

Analisis Pandangan Umat Muslim Terhadap Non Muslim (Katolik dan Penghayat) Di Dusun Susuru, Kertajaya: Studi Perbandingan Kepercayaan Dan Praktik Kegamaan

Epa Nadila¹, Nadila Khoerina fadilah² Nafisa tahira Korneli³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: evanadila46@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadilafadilah302@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nafisakorneli882@gmail.com

Abstrak

Dusun Susuru terkenal dengan daerahnya yang multi agama karena disana terdapat 3 keyakinan yaitu Islam, Katolik dan Penghayat. Tetapi, walaupun di dusun tersebut agamanya beragam kehidupan masyarakatnya sangatlah rukun, tentram, damai serta tidak ada perselisihan di antara kalangan para pemuka agamanya. Dalam hal ibadah, disana terdapat 3 hari yang tidak diperbolehkan diadakannya kegiatan yaitu hari Kamis untuk beribadah agama Khatolik, Jum'at untuk beribadah agama Islam dan Minggu untuk beribadah agama Panghayat. Hal tersebut sudah menjadi keputusan bersama yang sudah berlangsung dari zaman dahulu walaupun keputusan tersebut tidak memiliki bukti fisik berupa tulisan yang berisi perjanjian atau yang lainnya. Dalam artikel ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang menggunakan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau penuturan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. tujuannya memberikan gambaran tentang beberapa obyek yang diteliti secara sistematis dan aktual berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dusun Susuru memiliki rasa toleransi yang tinggi ditengah-tengah keberagaman agama yang ada.

Kata Kunci: Pandangan, Kerukunan, Toleransi

Abstract

Susuru Hamlet is famous for its multi-religious area because there are 3 beliefs there, namely Islam, Catholicism and Penghayat. However, even though the hamlet has a variety of religions, the life of the people is very harmonious, peaceful, peaceful and there are no disputes among the religious leaders. In terms of worship, there are 3 days where activities are

not permitted, namely Thursday for Catholic worship, Friday for Islamic worship and Sunday for Panghayat religious worship. This has been a joint decision that has been going on since ancient times even though this decision does not have physical evidence in the form of writings containing agreements or other things. In this article we use descriptive qualitative research methods. Qualitative research is a type of research that uses research procedures with descriptive data results, namely in the form of people's words or narratives and observable behavior. The aim is to provide an overview of several objects that are studied systematically and actually based on existing facts. The results of this research show that Susuru Hamlet has a high sense of tolerance amidst the existing religious diversity.

Keywords: *Views, Harmony, Tolerance*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Lokasi KKN kami berada di Dusun Susuru, yang terletak di Desa Kertayasa, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis. Untuk mencapai dusun ini, perlu menempuh perjalanan sekitar 50 kilometer dari pusat kota Kabupaten Ciamis atau sekitar 5 kilometer dari pasar Panawangan. Dusun Susuru ini terletak diantara lembah Gunung Sawal dan Gunung Ciremai, dengan luas wilayah sekitar 75.000 hektar yang dibagi menjadi 8 blok dan dihuni oleh sekitar 423 kepala keluarga yang mana sekitar 88,5% penduduknya yaitu bermata pencaharian sebagai petani.

Secara umum, Dusun Susuru terkenal dengan daerahnya yang multi agama karena terdapat tiga keyakinan didalamnya yaitu Islam (mayoritas), Katolik dan Kepercayaan atau Penghayat. Selain itu tempat tinggal mereka juga berbaur, tidak mengelompok berdasarkan agama yang mereka anut. Tetapi, walaupun seperti itu dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat disana tetap rukun dan saling menghormati serta tetap menjalankan aktifitas sosial ekonomi mereka tanpa merasa terganggu oleh perbedaan yang ada.

Kerukunan di Dusun Susuru bukanlah hasil dari pembinaan, tetapi telah tumbuh sejak generasi sebelumnya secara alamiah. Kerukunan tersebut ditunjukkan misalnya ada seorang warga dari salah satu agama yang meninggal, dimana dalam proses pemakamannya semua warga saling membantu seperti mengantarkan kemudian menggali kuburannya kecuali dalam mend'oakan hanya warga yang satu agama yang melakukannya. Bahkan ketika masyarakat yang beragama Katolik merayakan natal, Penghayat merayakan satu sura atau Islam merayakan Maulid Nabi masyarakat diluar agama tersebut juga akan diundang dan mereka pun akan meghadirinya sebagai bentuk dari toleransi. Pada saat bulan Ramadhan juga warga non muslim tetap menghargai warga muslim yang sedang berpuasa dan tidak

merasa terganggu dengan aktivitas yang dilaksanakan dimesjid seperti sholat tarawih maupun tadarus.

2. Sasaran

Salah satu dharma perguruan tinggi negeri adalah pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian terhadap masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan. Salah satu cara pelaksanaannya adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimana mahasiswa melakukan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat seperti yang telah kita laksanakan antara lain memberikan pendidikan dan pelatihan, memberikan pelayanan serta melakukan perbaikan infrastruktur. Dalam pelaksanaannya khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (KKN), antara lain:

a. Pelajar (Siswa-Siswi DTA, TK, SD, MTS, SMK)

Bertujuan agar menggerakkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan membuka cakrawala pengetahuan mereka di luar sekolah, memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu mereka menemukan minat bakat mereka, memperluas wawasan mereka melalui berbagai pengalaman yang diharapkan akan memotivasi mereka untuk meraih masa depan yang lebih cerah, mendorong kreatifitas melalui pembelajaran keterampilan yang menyenangkan dan pengajaran bahasa asing, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin untuk membentuk generasi muda yang lebih berkualitas.

b. Masyarakat Dusun Susuru

Sasaran kami yang lainnya adalah masyarakat Dusun Susuru, Desa Kertayasa. Melalui beberapa program kerja, kami mengharapkan masyarakat mampu bekerja sama untuk mengolah potensi daerah yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Oleh karena itu , kami berharap melalui beberapa program kami seperti :

- 1) Membantu dalam pembuatan sertifikat halal bagi para home industri disana. Memiliki fungsi diantaranya:
 - a) Sertifikat halal membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk home industri. Konsumen yang mencari produk halal akan cenderung memilih produk yang memiliki sertifikat halal.
 - b) Dengan memiliki sertifikat haal, home industri dapat memasuki pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasioanl. Ini dapat membantu meningkatkan penjualan dan ekspansi bisnis.

- c) Sertifikat halal dapat meningkatkan reputasi home industri sebagai produsen yang mengedepankan kualitas dan kepatuhan terhadap standar tertentu.

2) Perbaikan infrastruktur

Perbaikan infrastruktur berupa penunjuk jalan juga diharapkan dapat menjadi awalan atau acuan untuk perbaikan infrastruktur lainnya di masa yang akan datang agar potensi daerah yang memiliki tempat wisata dapat lebih maju lagi.

Sementara, khalayak sasaran pembuatan artikel ini adalah pembaca atau masyarakat luas agar menjadikan Dusun Susuru sebagai contoh supaya bisa memiliki rasa toleransi yang tinggi juga sehingga terciptanya kehidupan yang aman, tentram dan damai antar umat bergama.

3. Identifikasi Masalah dan tujuan Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan yang ada dilokasi, antara lain:

- 1) Seperti yang kita semua ketahui Islam memiliki batasan dalam bertoleransi, tetapi kasus di Dusun Susuru ini bisa dikatakan menyita perhatian sebab ranahnya dalam lingkungan kerabat sehingga masyarakat yang beragama Islam tidak bisa mengeluh ketika terdapat anjing yang berkeliaran padahal bagi mereka anjing itu najis serta rasa dilema ketika diberi makanan oleh orang non muslim dimana jika menolak untuk menerimanya mereka akan tersinggung yang akan menimbulkan konflik.
- 2) Dusun Susuru terkenal dengan toleransinya yang sangat tinggi, tetapi sangat disayangkan sekali pemuda di Dusun Susuru tidak membentuk gerakan untuk membuat Dusun susuru lebih dikenal lagi ke kancah yang lebih luas yang bisa menghasilkan pundi-pundi untuk lebih memperbaiki taraf hidup masyarakat disana.

b. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui cara menerapkan batasan antar umat beragama di Dusun Susuru tanpa menyinggung salah satu agama.

- 2) Untuk mengetahui bagaimana cara mengajak pemuda disana agar bisa memperkenalkan Dusun Sususru yang mempunyai toleransi tinggi ke kancah yang lebih luas.

4. Kajian Teoritik

a. Agama Islam

Agama Islam adalah salah satu agama besar yang didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran sebagai kitab suci utamanya. Agama Islam memiliki keyakinan dasar tentang keesaan Allah (Tauhid), kenabian, keadilan sosial, dan akhirat. Pengikut agama Islam disebut Muslim, dan mereka mengikuti praktik-praktik keagamaan seperti Shalat (Sembahyang), Puasa, Zakat (Sumbangan Amal), dan Perjalanan haji ke Kota Mekah jika mampu. Islam juga memiliki banyak cabang dan pandangan yang berbeda, yang terbagi menjadi Sunni dan Syiah, serta berbagai aliran lainnya. Agama Islam memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari, budaya, dan masyarakat di berbagai belahan dunia.

b. Agama Katolik

Agama Katolik adalah salah satu agama Kristen yang mengikuti ajaran dan tradisi Gereja Katolik. Penganut agama Katolik percaya kepada Allah, Yesus Kristus sebagai Juru selamat, dan mengikuti ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Gereja Katolik, termasuk sakramen-sakramen seperti Ekaristi, Baptisan, dan lainnya. Gereja Katolik dipimpin oleh seorang Paus dan memiliki hierarki gerejawi yang kompleks. Ajaran agama Katolik juga mencakup etika moral, doa, dan berbagai tradisi keagamaan.

c. Agama Kepercayaan

Agama kepercayaan adalah sistem kepercayaan atau keyakinan spiritual yang dimiliki oleh sekelompok orang atau individu. Agama-agama kepercayaan seringkali tidak memiliki struktur organisasi resmi seperti agama-agama besar seperti Islam, Kristen, atau Hindu. Mereka sering melibatkan keyakinan pada roh, dewa-dewi, atau entitas spiritual tertentu yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan praktik keagamaan tertentu. Agama kepercayaan dapat beragam dan sangat bervariasi di berbagai budaya dan daerah di seluruh dunia.

d. Batasan Toleransi Umat Muslim terhadap Non Muslim

Toleransi umat Muslim terhadap non-Muslim dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk keyakinan pribadi, budaya, dan konteks sosial-politik. Dalam Islam, ada prinsip-prinsip toleransi yang dijelaskan dalam Al-

Quran dan Hadis yang menggaris bawahi perlunya berlaku adil dan berlaku baik terhadap semua orang, termasuk non-Muslim. Sebagai contoh, Surat Al-Baqarah (2:256) dalam Al-Quran menyatakan bahwa "Tidak ada paksaan dalam agama." Ini menekankan bahwa setiap orang memiliki kebebasan beragama dan tidak boleh dipaksa untuk memeluk Islam.

Namun, pemahaman dan praktik toleransi dapat bervariasi di antara individu dan komunitas Muslim. Banyak komunitas Muslim di seluruh dunia mempraktikkan toleransi yang tinggi terhadap non-Muslim, sementara di tempat lain, situasinya mungkin berbeda. Penting untuk diingat bahwa Islam adalah agama besar dengan berbagai interpretasi, dan pandangan individu dapat bervariasi. Dalam konteks sosial yang multikultural, dialog antaragama, pemahaman, dan kerjasama antar komunitas berperan penting dalam mempromosikan toleransi dan perdamaian.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Dalam artikel ini kami menggunakan metode penelitian, penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis dari sebuah penelitian yang menggunakan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau penuturan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dimana penelitian berupaya memberikan gambaran yang bersifat deskriptif tentang beberapa obyek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta- fakta yang ada.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, disebabkan adanya beberapa pertimbangan antara lain bahwa penelitian ini bersifat menggambarkan serta menguraikan suatu sesuai dengan faktanya, artinya bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut ditentukan oleh adanya penerapan penyajian data kualitatif dilakukan secara langsung hubungan peneliti dengan responden akan lebih mengena dan lebih sedapat mungkin akan menyesuaikan diri dengan kenyataan yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menggali data, peneliti terjun ke lapangan untuk mengobservasi dan mewawancarai secara mendalam kepada Kepala Desa Kertajaya dan perangkat desa lainnya, tokoh agama, dan masyarakat. Adapun subjek penelitiannya ialah pengembangan sikap toleransi dalam moderasi beragama di Dusun Susuru dari perspektif pandangan muslim. Narasumber yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah tokoh agama di Dusun Susuru terkhusus dari agama Islam . Peneliti menggali terkait seberapa jauh pandangan muslim menyikapi batasan bertoleransi mengingat banyaknya agama yang ada di daerah tersebut.

Penelitian ini dilakukan melalui pengabdian dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas (Pembinaan Masyarakat) Moderasi beragama dari Kampus UIN Sunan Gunung Djati yang dimulai dari tanggal 10 Juli 2023 hingga 18 Agustus 2023.

Untuk rancangan kegiatan yang kami lakukan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini di mulai dengan melakukan Sosialisasi awal dan refleksi sosial yang dilakukan bersamaan dengan pengajuan program kerja yang akan dilakukan selama KKN kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat. Setelah itu, dilakukan refleksi sosial dengan menyambangi setiap tokoh agama yang ada.

Beberapa tokoh agama yang dikunjungi yaitu Hj. Kurdi Sopandi, S.Ag selaku pendiri Pesantren Al-Ikhlas Susuru, Paulus Anang Suryana selaku pengurus Gereja Katolik Santo Simon, Dayat Hidayat selaku pengurus Penghayat Sunda Wiwitan atau mereka menyebutnya dengan istilah juru serat. Lalu yang kedua dengan Melakukan pemetaan kebutuhan, masalah, dan potensi. Siklus kedua yaitu pemetaan kebutuhan, masalah, dan potensi. Pemetaan sosial adalah penggambaran masyarakat yang sistematis dan melibatkan pengumpulan informasi serta data didalamnya untuk mengetahui jumlah umat setiap agama dan kondisi didalamnya. Yang ketiga Mengidentifikasi struktur.

Setelah melakukan sosialisasi dan pemetaan kebutuhan kami mendapatkan jadwal dan kegiatan keagamaan dan kepercayaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Dusun Susuru. Dan yang keempat yaitu tahap perencanaan partisipatif dan sinergi program, dalam perancangan ini dilakukan pembagian jadwal dan tim yang akan turut serta dalam kegiatan keagamaan di Dusun Susuru, mulai dari mengikuti pengajian mingguan dan bulanan, melakukan kunjungan saat kegiatan beribadah umat Katolik, dan Penghayat Sunda Wiwitan. Selain itu, membantu menyiapkan kegiatan-kegiatan besar keagamaan di Dusun Susuru.

Dalam rancangan evaluasi setelah melakukan sosialisasi dan sinergi program, kami melakukan beberapa evaluasi dalam bidang keagamaan. Beberapa diantaranya yaitu membutuhkan tambahan mahasiswa untuk menjadi perangkat acara saat pengajian, perlunya komunikasi lebih lanjut dengan pengurus Himpunan Kepercayaan Sunda Wiwitan jika akan ikut serta menghadiri kegiatan mereka, dan mengetahui kebiasaan-kebiasaan atau budaya yang biasa dilakukan masyarakat saat umat agama lain sedang melakukan kegiatan agamanya, misalnya adanya larangan mengadakan acara besar pada hari Kamis, Jumat, dan Minggu. Aturan tidak tertulis tersebut diterapkan karena tiga hari itu merupakan waktu beribadahnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

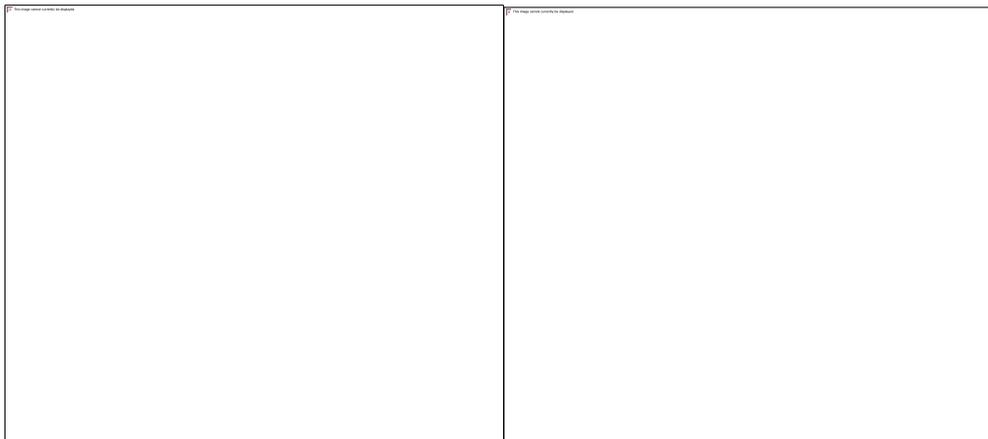
Dalam bagian pelaksanaan kegiatan atau pengabdian sebagai bentuk kerukunan beragama di Dusun Susuru maka kami akan menjelaskan kegiatan apa

saja yang dilakukan khususnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang keagamaan di Dusun Susuru yaitu meliputi: Pertama, dalam agama Islam melakukan pengajian kegiatan pengajian mingguan ataupun pengajian bulanan, lalu adanya kegiatan belajar mengajar sekaligus fun learning. Kedua, mengikuti kegiatan ibadah Kepercayaan Sunda Wiwitan untuk melihat secara langsung rangkaian ibadah penganut kepercayaan ini setiap Minggu pada pukul 08.00 WIB hingga selesai, Dan yang ketiga kami mengikuti kegiatan Ibadah Kristen di Gereja Katolik Santo Simon yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Adapun untuk tahapan yang dilakukannya meliputi :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini pengabdian atau mahasiswa KKN merencanakan terlebih dahulu konsep-konsep apa saja yang akan diaplikasikan ketika memberdayakan Sumberdaya manusia yang ada dalam membantu proses mengajar seperti mengajar di DTA termasuk konsep mengenai fun learning dan kegiatan pengajian mingguan serta bulanan yang ada di Dusun Susuru. Selanjutnya yaitu pada tanggal 10 Juli 2023 mahasiswa di bidang Keagamaan melakukan sosialisasi dan juga koordinasi langsung terhadap pimpinan DTA yaitu bapak Hj. Kurdi dan juga para pengajar DTA lainnya yang bertempat di Dusun Susuru untuk meminta izin agar siswa-siswi bisa ikut membantu dalam proses pembelajaran.

Lalu pada tanggal 13 Juli pada pukul 10.00 WIB kami mengunjungi Gereja Santo Simon dengan tujuan untuk silaturahmi dengan pemuka agama Katolik beserta beberapa penganutnya. Kemudian pada pukul 16.30 WIB, kami mengunjungi pemuka aliran kepercayaan Sunda Wiwitan yaitu Bapak Dayat yang berlokasi di RW 07 Dusun Susuru, dengan tujuan untuk bersilaturahmi sekaligus sosialisasi mengenai program KKN SISDAMAS 2023.



Gambar 1. Kegiatan pembukaan KKN SISDAMAS Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif, Sinergi Program

Siklus perencanaan adalah siklus untuk melakukan penyusunan hasil identifikasi masalah-masalah menjadi suatu dokumen perancangan. Selain itu, pada siklus ini

juga digunakan untuk menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat, untuk menghadirkan suatu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak Lembaga yang ada disana, seperti LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Tokoh agama dari agama Islam, Kristen, dan Sunda Wiwitan.

Dan sinergi program dari mahasiswa KKN 433 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadi alternatif solusi dari permasalahan pembatasan kerukunan agama dalam umat muslim terhadap non muslim, yaitu:

a) Program Mengajar Di DTA

Pada Tanggal 17 Juli 2023 para mahasiswa mulai membantu pengajar di MDT Desa Sandingtaman untuk mengajar secara langsung santriwan dan santriwati MDT yang pada dasarnya memiliki kemampuan keagamaan yang cukup bagus khususnya dalam mengaji dan juga membaca kitab kuning.

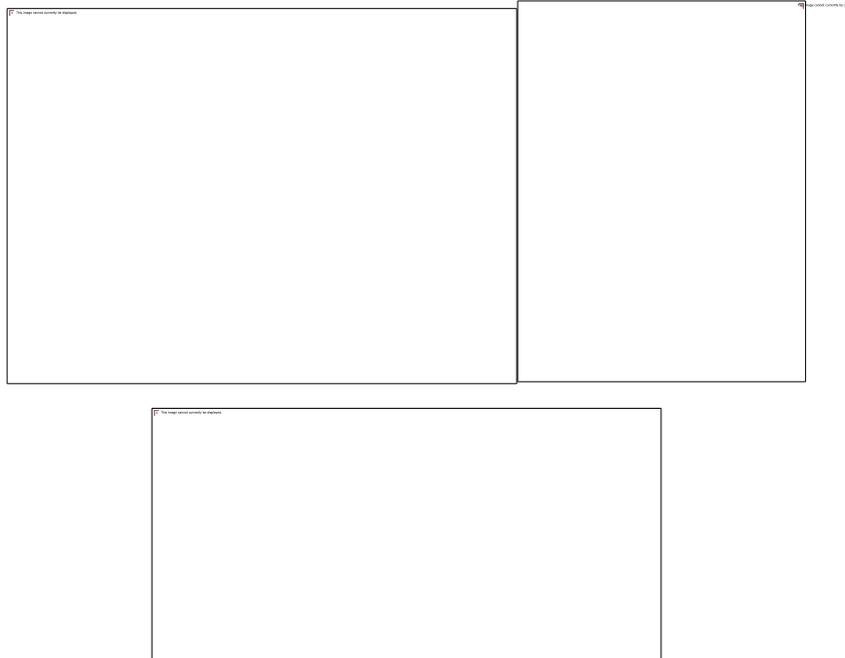
Hal ini disebabkan karena kedisiplinan yang dibentuk oleh para pengajar dan juga keantusiasan para santri ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun untuk proses mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan serta dari bidang keagamaan membuat jadwal perhari dari mahasiswa untuk mengajar di MDT agar tersusun rapi dan juga menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan pada jam 13.00 sampai 15.00, Kemudian dari jam 18.00 sampai 19.00.

Kegiatan belajar mengajar DTA di mulai dari jam 13.00 yang dilaksanakan di DTA Al-Ikhlas Dusun Susuru, DTA Al-Barokah Dusun Dayeuh Landeuh, dan DTA Al Munawarah Dusun Cirukem. Dalam kegiatan tersebut, kami mengajar Iqra dan hapalan al-qur'an, hafalan surat pendek, serta hafalan doa harian. Setelah itu dilanjutkan di masjid Al-Ikhlas Susuru setelah maghrib pukul 18.30 WIB – 19.00 WIB.

Dalam proses belajar mengajar juga disisipkan Program Fun Learning yang merupakan salah satu program dari bidang pendidikan dan juga keagamaan yang berupa proses pengajaran secara edukatif dan juga efektif tetapi tidak menghilangkan esensi dari fun learning itu sendiri yaitu pembelajaran yang menyenangkan atau pembelajaran yang menghibur. Fun learning bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar santri-santri yang ada di MDT dengan menggunakan konsep pembelajaran yang berbeda seperti biasanya dengan harapan agar anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar dapat lebih bisa memahami apa yang disampaikan oleh pengajar dan menciptakan suasana yang menghibur agar para santri tidak tegang dalam proses pembelajaran sehingga para santri akan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk dari proses pelaksanaan program ini yaitu dengan menyisipkan cerita-cerita yang bertemakan islami ditengah pembelajaran

berlangsung, Nadzom-Nadzom dan Interaksi sambil bergurau dengan peserta didik dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa jenuh dengan materi-materi keagamaan yang disampaikan sebelumnya, selain itu dalam proses mengajar para pengajar dituntut untuk mempunyai pembawaan yang santai dan juga menghibur.

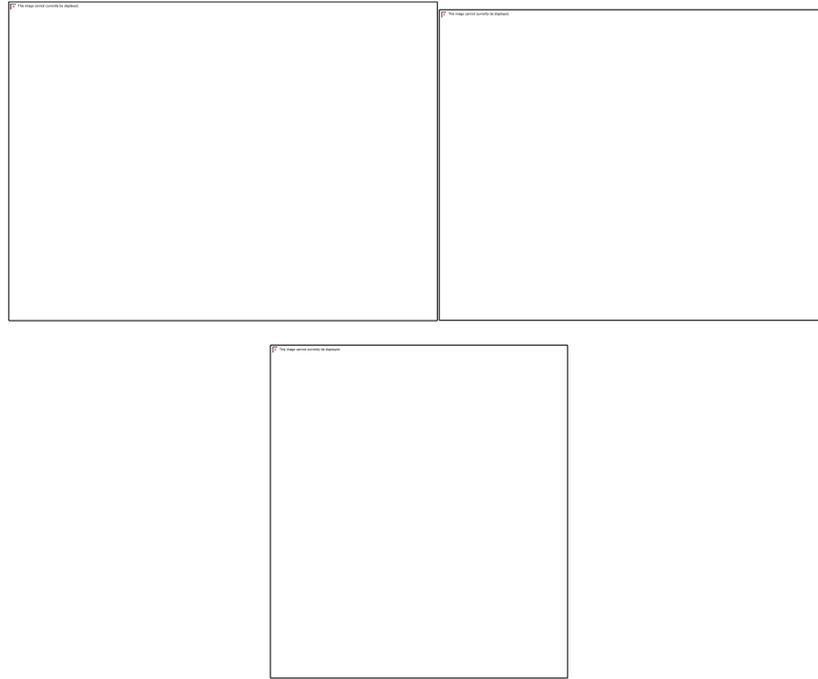


Gambar 2. Kegiatan mengajar di DTA 3 dusun yaitu susuru, dayeuhlandeu, dan cirukeum.

b) Pengajian Mingguan dan bulanan

Pada tanggal 14 Juli 2023 kami melakukan Pengajian Mingguan di Dusun Susuru dan Dayeuh Landeuh, pada pukul 07.00 WIB yang berlokasi di Masjid Al-Ikhlas Dusun Susuru. Kegiatan tersebut terdiri dari beberapa rangkaian seperti shalawatan, tawasulan, tausiyah, dan shalat dhuha berjamaah. Kemudian pada pukul 13.00 WIB, kami menghadiri pengajian mingguan di Masjid Jami' Al-Barokah Dusun Dayeuh Landeuh. Rangkaian acara disana sama seperti pengajian di Dusun Susuru, hanya saja tidak melaksanakan shalat dhuha. Seluruh kegiatan pada hari ini memiliki tujuan untuk bersilaturahmi sekaligus pendekatan kepada masyarakat di Desa Kertajaya dan bentuk awal dari program kerja KKN SISDAMAS 2023.

Pengajian bulanan ini di mulai dari tanggal 20 Juli 2023 yang bertepatan dilaksanakan pukul 06.30 WIB kami menghadiri pengajian bulanan se-Desa Kertajaya yang diadakan di Masjid Jami' Al-Barokah Dusun Dayeuh Landeuh. Dalam kegiatan tersebut, kami ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti perangkat acara, penerima tamu, pengatur konsumsi, dan lain sebagainya.



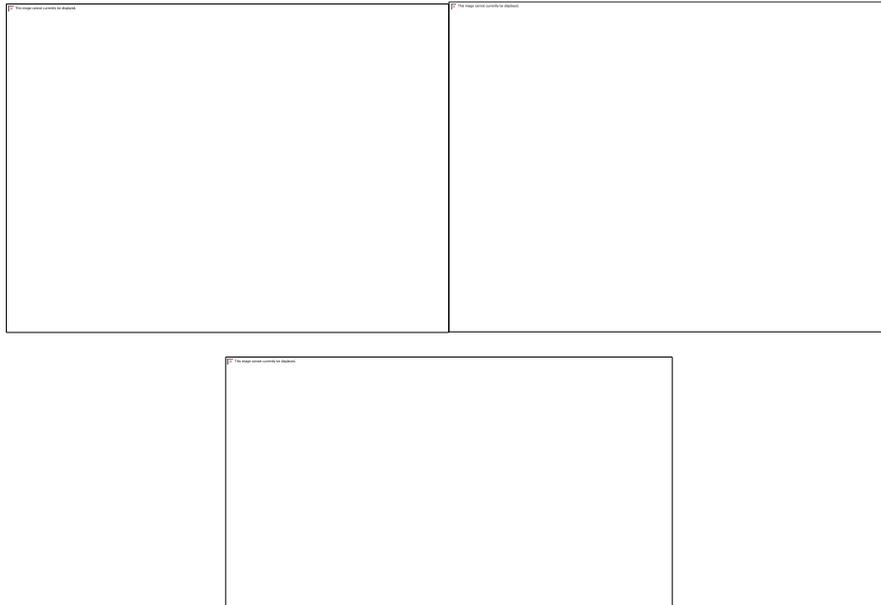
Gambar 3. Kegiatan pengajian mingguan dan bulanan di 3 dusun yaitu Dusun susuru, cirukeum dan dayeuhlandeuuh.

c) Mengunjungi tempat peribadatan Katolik dan Sunda Wiwitan

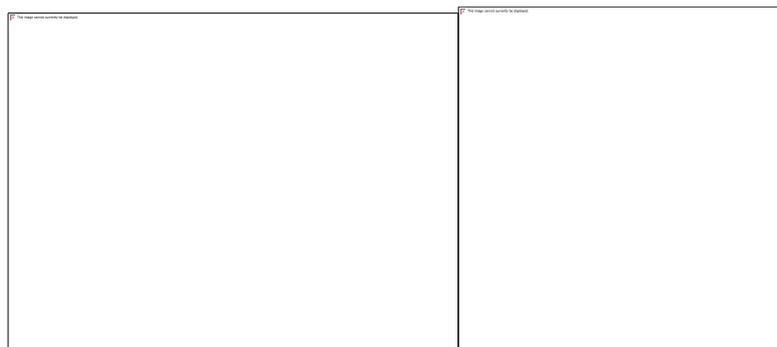
Pada kamis 13 Juli 2023 kami melakukan kegiatan kunjungan ke Gereja Santo Simon yang bertepatan dengan hari ibadah umat Katolik. Oleh karena itu, pada pukul 10.00 WIB kami mengunjungi Gereja Santo Simon dengan tujuan untuk silaturahmi dengan pemuka agama Katolik beserta beberapa penganutnya.

Pada 16 Juli kami mengunjungi Tempat Ibadah Aliran Kepercayaan Sunda Wiwitan pada pukul 07.30 WIB kami berkunjung ke tempat ibadahnya. Disana kami ikut menghadiri proses do'a bersama untuk seseorang yang sudah wafat atau disebut dengan istilah newu. Setelah itu, kami berdiskusi dengan para pemuka adat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aliran kepercayaan tersebut.

Pada 29 Juli 2023 kami menghadiri hari besar penganut Aliran Kepercayaan Penghayat Sunda Wiwitan yaitu peringatan Tahun Baru Sura yang sering dikenal dengan istilah Suraan. Acara berlangsung dari pukul 08.30-10.00 WIB, diikuti oleh masyarakat penganut dari dalam desa maupun yang berasal dari beberapa daerah luar desa seperti Cibali, Majalengka. Acara ini sebagai bentuk rasa syukur warga adat atas segala hasil alam yang menjadi sumber daya untuk bertahan hidup manusia seperti padi, tanaman, buah-buahan, dan lain sebagainya. Hasil alam tersebut disajikan dalam bentuk sasajen (Sarata Sarasa Saajen) yang mengandung makna filosofi. Salah satu makanan khas pada acara ini adalah bubur sura. Setelah acara selesai, kami mengunjungi beberapa situs peninggalan bersejarah dari para leluhur Sunda Wiwitan yang berada di sekitar Dusun Susuru.



Gambar 4. Silaturahmi dalam rangka perayaan 1 suro Sunda wiwitan (panghayat) di Dusun Susuru.



Gambar 5. Mengunjungi 3 tempat peribadahan yang ada di desa kertajaya siswa-siswi Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Tahap Pelaksanaan Program, Monitoring Evaluasi

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggung jawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara face to face atau memberitahu langsung beritanya oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, pamphlet, dan lain-lain.

Dan pelaksanaan program keagamaan yang dimulai dengan program mengajar DTA, pengajian, juga mengunjungi tempat beribadah katolik dan sunda wiwitan berjalan dengan baik dan tanpa adanya konflik di sana mengingat

kerukunan beragama di sana yang sudah terjalin sangat erat. Namun harus lebih diingatkan lagi perihal Batasan bertoleransi terkhusus pada agama islam yang harus memperhatikan sisi haram dari mulai Najis air liur dari anjing juga makanan haram yang di makan oleh umat non muslim khususnya pada hewan penyembelihan.

Monitoring dan evaluasi, pada tahapan ini kami membuat sebuah tim dan melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun, juga evaluasi mengenai kinerja maupun sikap perilaku dari mahasiswa KKN selama bersama dan berbaur dengan masyarakat setempat.



Gambar 6. Tahap pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi siswa dan siswi KKN Sisdamas Uin Sunan Gunung Djati Bandung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Toleransi dan Batasannya menurut Islam

Toleransi memiliki arti sikap atau perilaku yang mencerminkan penghargaan, penghormatan, dan penerimaan terhadap perbedaan, baik itu perbedaan dalam keyakinan, budaya, agama, ras, gender, atau aspek lainnya dimana memiliki prinsip fundamental dalam mewujudkan masyarakat yang beragam dan inklusif.

Toleransi anatar umat beragama bukan sinkretisme, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Toleransi tidak dibenarkan dengan mengakui bahwa semua agama itu benar. Karena sulitnya masyarakat dalam melaksanakan dan mengamalkan toleransi. Misalnya, ada orang yang rela mengorbankan agama syari'at tanpa izin ke tamunya untuk sholat malah menunggu tamu karena takut dikatakan tidak toleran dan tidak menghargai tamu.

Bertentangan dengan apa yang dimaksudkan dalam toleransi, toleransi yang dimaksud disini adalah toleransi yang tidak menyangkut dalam hal aqidah atau doktrin agama tertentu. Selain itu, (Hasanuddin, 1420 H) menyatakan bahwa interaksi sosial antar individu hanya boleh dilandasi rasa

saling menghormati antar sesama insan sosial dan sesama warga negara, sehingga berujung pada persatuan dan kesatuan.

Dalam firman Allah SWT: "Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas" (QS. Al-Baqarah : 190). Kemudian dalam firman Allah surat Al-Kafirun ayat 1-6 : "Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan utukkulah, agamaku" (Qs. Al-Kafirun : 1-6).

Berdasarkan dalam surat al kafirun ini secara tidak langsung Allah melarang keras adanya kompromi agama serta memberi tahu kepada umat manusia terutama umat Muhammad SAW, bahwa Islam tidak mengenal toleransi dalam hal keimanan dan peribadatan (Maftuh Adnan, 1992). Hal ini sudah tidak bisa diganggu gugat, sebagai umat Islam kita harus bisa melaksanakan semua itu, agar tidak tersesat kepada umat Islam Mekkah untuk mengatasi kesalahpahaman agama. Pihak Mekkah (Muslim) menjelaskan bahwa Nabi tidak bisa disalahkan atas kesalahpahaman tersebut, sebagaimana Nabi telah mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa Islam tidak menghargai toleransi dalam ranah akal dan hukuman.

Oleh karena itu, sebagai umat Islam, seseorang harus memenuhi semua tanggung jawab ini agar tidak disalahpahami. Dan umat islam harus menjaga keimanan dan aqidah yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW serta mempelajari dan memahami batasan-batasan apa saja yang harus dilakukan dan dilarang oleh Allah dan Rasul-nya beserta tabi'in dan tabiat nya.

2. Toleransi Di Dusun Susuru, Desa Kertayasa

Dusun Susuru terkenal dengan daerahnya yang multi agama karena di Susuru terdapat 3 keyakinan yaitu Islam, Katolik dan Penghayat. Walaupun di Dusun Susuru terdapat multi agama tetapi masyarakatnya sangatlah rukun, tentram, damai dan tidak ada perselisihan di antara kalangan para pemuka agamanya.

Pada awalnya masyarakat Dusun Susuru semuanya memeluk agama Islam yang diajarkan oleh Panghulu Gusti Dani Mataram dan Singadiwana dari Cirebon. Sekitar tahun 1840 banyak orang Susuru yang berdagang ke daerah Cirebon, Kuningan dan Ciawigembang. Dalam perjalanan berdagangnya mereka bertemu dengan orang yang menyebarkan agama-agama tersebut.

Dari sanalah awal mula mengapa Dusun Susuru memiliki keyakinan diluar Islam dimana ada yang masih memeluk agama Islam, dan ada juga yang mengikuti ajaran baru yaitu pikukuh 3 atau yang lebih dikenal sebagai Ajaran Jawa Sunda (ADS) yang diajarkan oleh Madhais.

Sekitar tahun 1955 pada waktu pemerintahan Bapak Sudinta, Ajaran Jawa Sunda (ADS) di bubarkan, karena ada isu bahwa ADS merupakan ajaran yang menyesatkan bahkan ada seorang patih Ciamis yang bernama Ahyan yang datang langsung ke Dusun Susuru untuk membubarkan ajaran tersebut. Padahal isu tersebut merupakan politik adu domba VOC untuk memecah daerah Tatar Sunda. Pada akhirnya, umat Panghayat masuk ke dalam agama Katolik.

Pada tahun 1982, ajaran yang dibawa Madhais yang ada di Cigugun di bangkitkan kembali oleh putranya bernama pangeran Tejabuana (Eyang Djatikusumah) dengan nama yang berbeda yaitu ajaran panghayat dengan tuntunan packu (Paguyuban Adat Cana Kawhan Thang).

Sejak saat itu Dusun Susuru jadi memiliki 3 agama yaitu Islam, Katolik dan Panghayat. Tetapi walaupun di Susuru memiliki tiga kepercayaan. Dusun Susuru terkenal dengan Sebutan dusun yang rujun antar umat beragamanya. Sehingga pada tahun 2000 - 2002 pemerintah memberikan penghargaan kepada Desa Ketayasa yang memiliki dusun yang rukun antar umat beragamanya. Adapun sarana peribadahan antara lain sebagai berikut: 1) Masjid Jami Al-Ikhlash yang dibangun pada bulan Juni tahun 1962 dan mengalami perubahan pada bulan November tahun 1964 2) Gereja dibangun pada tahun 1972 dan mengalami perubahan pada bulan Desember 2004 3) Sarasehan dibangun pada tahun 1983.

Kemudian adapun orang-orang yang dianggap sebagai tokoh agama di tersebut, di antaranya : 1) Tokoh islam = Sudinto, KH. Abdul Halim, H. Kurdi Sopandi 2) Tokoh katolik = Konta Mihanja, Nata Sasmita dan bapak S Wahab 3) Tokoh panghayat = Kemo, Rahmat, dan Supandi.

Dalam hal ibadah ada 3 hari yang tidak diperbolehkan untuk mengadakan kegiatan yaitu hari Kamis untuk beribadah agama Kristen, Jum"at untuk beribadah agama Islam, dan Minggu untuk beribadah agama Panghayat. Hal tersebut sudah menjadi keputusan walaupun tidak tercatat yang mana sudah berlangsung dari zaman dahulu. Kecuali pada hari kemerdekaan seperti 17 Agustus, Idul Fitri dan Idul Adha.

Kemudian jika terdapat salah seorang dari salah satu agama yang meninggal dunia, di Dusun Susuru sendiri tidak membeda-bedakan salah satu dari mereka. Tetapi, masyarakat disana akan bersama-sama bergotong royong

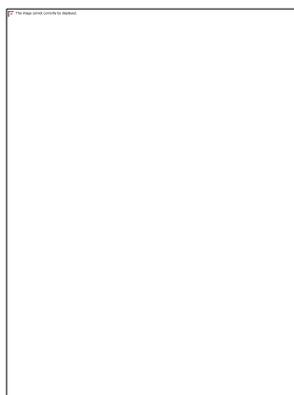
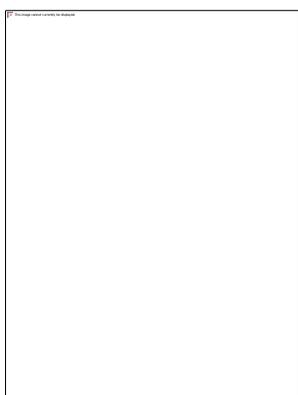
seperti membuat liang lahat, memikul jenazah, serta mengantarkannya. Namun dalam proses seperti memandikann, mensholatkan, dan menguburkan ke liang lahat serta mendo'akan orang-orang islam sendiri yang akan melakukannya.

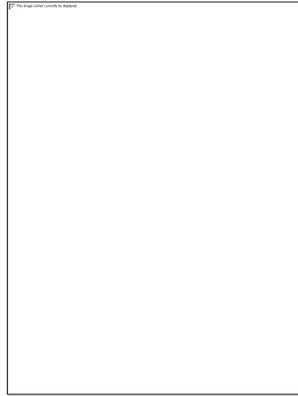
Pada zaman dahulu, di Dusun Susuru terdapat banyak anjing sehingga membuat masyarakat khususnya yang beragama muslim merasa tidak nyaman dengan keberadaan anjing yang berkeliaran di beranda rumah maupun beranda masjid karena air liurnya yang mengandung najis.

Apalagi beberapa tahun kebelakang sekitar tahun 2000an pernah terjadi kejadian anjing yang masuk ke dalam masjid ketika masjid di Dusun Susuru belum dipasang pagar dan pintu masjidnya pun lupa untuk ditutup yang membuat ustadz dan masyarakat desa melakukan gerakan mencuci semua karpet yang terinjak atau terkena air liur anjing. Tetapi, dalam sisi positifnya anjing-anjing tersebut bisa dipergunakan juga untuk menjaga keamanan di dusun tersebut sehingga masyarakat disana tidak perlu mengadakan ronda.

Namun, berdasarkan informasi baru-baru ini sekarang di Dusun Susuru hanya tinggal terdapat satu ekor anjing saja. Dan untuk menyikapi masalah air liur anjing tersebut kembali lagi kepada diri umat muslim masing-masing seperti bisa dengan memasukan sandal kedalam rumah untuk menghindari terinjak oleh anjing atau bisa juga mengantisipasi dengan membatasi rumah dengan pagar.

Kemudian soal jika diberi makanan oleh orang non muslim misalnya seperti daging maka kita bisa menerimaknya sebagai bentuk menghargai orang tersebut tetapi tidak untuk dimakan. Setelah diterima kita bisa membuangnya atau jika memiliki hewan peliharaan bisa diberikan kepada hewan peliharaannya Sebagai pakan. Tetapi jika makanan seperti pisang, ranginang atau sayura kita bisa memakanya.





Gambar 7. Tempat peribadahan agama Katolik, agama Islam dan agama Penghayat

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Toleransi adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan penghargaan, penghormatan, dan penerimaan terhadap perbedaan, baik itu perbedaan dalam keyakinan, budaya, agama, ras, gender, atau aspek lainnya. Menurut Ali Machsum batasan Toleransi itu hadir sesuai keyakinan masing-masing orang yang terpenting tidak keluar dari apa yang agama kita telah ajarkan.

Awalnya, Dusun Susuru mempunyai keimanan Islam yang kuat yang diajarkan oleh keluarga Gusti Mataram dan Singadiwana. Sebelum akhirnya pada tahun 1840, banyak umat Islam yang merantau ke Cirebon, di mana mereka bertemu dengan keluarga Madhais di Cigugur yang menyebabkan mulai munculnya agama selain Islam. Tetapi, walaupun di Dusun Susuru terdapat keberagaman dalam agamanya masyarakat disana memiliki toleransi yang sangat tinggi.

2. Saran

Dalam memahami toleransi, umat Islam tidak boleh salah kaprah. Toleransi terhadap non-muslim hanya boleh dalam aspek muamalah, tetapi tidak dalam hal aqidah dan ibadah. Islam mengakui adanya perbedaan tetapi tidak boleh dipaksakan agar sama sesuatu yang jelas berbeda.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada bapak Kepala Desa Kertayasa beserta jajarannya dan juga masyarakat Dusun Susuru karena telah mengizinkan kami semua untuk melaksanakan KKN Sisdamas disana. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Cucu Setiawan, S.Psi., M.Ag., selaku dosen pembimbing lapangan yang memberikan arahan dan bimbingan terkait kegiatan KKN Sisdamas serta seluruh rekan-rekan kelompok KKN 433 karena telah memberikan dukungan dan ikut serta mensukseskan dalam setiap kegiatan KKN di Dusun Susuru, Kertajaya, Ciamis.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi, Azra. 2006. *Dinamika Pluralisme Agama* (Sebuah Tafsir Kritis): Mizan
- Dadang Kahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 1980. *Pedoman dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta, Depag RI.
- Djam'annuri. 2003. *Studi Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah
- Fadli, A. I. 2019. Batasan Toleransi antar Umat Agama dalam Kehidupan Sehari-hari. *Journal of Civics and Moral Studies*, 4(1), 21-28.
- Hartono Yudi, Abdul Rozaqi dkk. 2002. *Agama dan Relasi Sosial*. Yogyakarta: LkiS
- Jayus, M. 2015. Toleransi dalam perspektif al qur'an. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 9(1).
- JoachimWaw. 1984. *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta, Rajawali Press
- Komaruddin Hidayat. 1995. *Agama Masa Depan: Perspektif Perennial*. Jakarta: Paramadina
- Mahmud, M. 2021. *Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam*. In *Forum Paedagogik* (Vol. 12, No. 1, pp. 51-62). IAIN Padangsidimpuan.
- Nurcholoh Sih Madjid. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina
- SH Siagian. 1993. *Agama-Agama di Indonesia*. Semarang: Satya Wacana
- Somantri, G. R. 2005. Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Weinata Sairin. 2002. *Kerukunan umat beragama pilar utama kerukunan berbangsa: butir-butir pemikiran*. Jakarta: Erlangga